

NILAI MORAL PADA KUMPULAN PUISI MANTRA SANG NABI KARYA EDY SAMUDRA KERTAGAMA

¹Suci Fitriani, ²Masitoh, ³WindoDicky Irawan

¹fsuci2227@gmail.com, ²masitohstkipm64@gmail.com, ³abubilqis90@gmail.com

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstract: *The problem in this study is the moral values in the poetry collection Mantra Sang Nabi by Edy Samudra Kertagama as an alternative of teaching materials in high school. The purpose of this study was to describe the moral values in the poetry collection Mantra Sang Nabi by Edy Samudra Kertagama as an alternative teaching materials in high school. This research was a qualitative research. Data analysis is based on moral value of personal relationship with God, moral value of personal relationship with human, and moral value of personal relationship with environment. The research results were found moral values in the poetry collection Mantra Sang Nabi by Edy Samudra Kertagama were found in 45 data consisting of moral value of personal relationship with God, moral value of personal relationship with human, and moral value of personal relationship with environment. First, there were seven of moral value of personal relationship with God. Second, there were eighteen data of moral value of personal relationship with human. Third, there were twenty data of moral value of personal relationship with environment. From research results were obtained poetry collection Mantra Sang Nabi by Edy Samudra Kertagama can be made as an alternative of teaching materials in high school based on aspect language, psychology, and cultural background of students.*

Keywords: *moral values, poetry collection, mantra sang nabi*

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah nilai moral pada kumpulan puisi *Mantra Sang Nabi* karya Edy Samudra Kertagama sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral pada kumpulan puisi *Mantra Sang Nabi* karya Edy Samudra Kertagama sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Analisis data didasarkan pada hubungan pribadi dengan Tuhan, hubungan pribadi dengan masyarakat, dan hubungan pribadi dengan lingkungan. Hasil penelitian ditemukan nilai moral yang terdapat dalam kumpulan puisi *Mantra Sang Nabi* karya Edy Samudra Kertagama sebanyak 45 data yang terdiri atas nilai moral hubungan pribadi dengan Tuhan, nilai moral hubungan pribadi dengan masyarakat, dan nilai moral hubungan pribadi dengan lingkungan. *Pertama*, terdapat tujuh data mengandung nilai moral hubungan pribadi dengan Tuhan. *Kedua*, terdapat 18 data yang mengandung nilai moral hubungan pribadi dengan manusia. *Ketiga*, terdapat 20 data yang mengandung nilai moral hubungan pribadi dengan lingkungan. Dari hasil penelitian yang diperoleh kumpulan puisi *Mantra Sang Nabi* karya Edy Samudra Kertagama

¹) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kotabumi

^{2,3}) Dosen Universitas Muhammadiyah Kotabumi

dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra di sekolah menengah atas berdasarkan aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya siswa.

Kata kunci: nilai moral, kumpulan puisi, mantra sang nabi

I. PENDAHULUAN

Puisi merupakan karya sastra tercatat yang dahulu dicatat oleh individu. Puisi merupakan aspek karya sastra yang menuangkan ide dan respon pengarang secara imajinatif dan ditata dengan memfokuskan setiap daya bahasa dengan memfokuskan struktur fisik dan struktur batinnya Waluyo dalam (Thabroni, 2019) (Ratnaningsih, 2019).

Menurut Yusuf dalam (Suryaman, 2013) puisi adalah satu dari jenis karya sastra yang paling tua. Keindahan puisi ditetapkan oleh diksi, majas, rima, dan iramanya. Adapun banyak arti yang berisi dalam puisi dikarenakan oleh pemadatan semua aspek bahasa. Bahasa yang dipakai dalam puisi berbeda dengan yang dipakai sehari-hari. Puisi memakai bahasa yang kemas, namun artinya sangat banyak. Kata yang dipakainya merupakan kata konotatif yang berisi banyak terjemahan dan makna.

Nilai moral mesti ada pada karya sastra (termasuk puisi) sebab karya sastra umumnya bersifat persuasif, yang mampu memengaruhi pembacanya menjadi pedoman dan membawa perilaku dan perbuatan yang merefleksikan pada suatu karya sastra. Moral adalah ilmu yang menjelaskan

perilaku individu yang berakhlak. Moral juga artinya pengajaran yang benar dan salah perilaku dan perbuatan (moral). Kesantunan berbahasa dilahirkan dari sikap hormat penutur kepada lawan tutur. Pardiman dalam (Masitoh, 2021) mengatakan "Sopan santun atau kesantunan (politeness), kesopanan, atau etika adalah tata cara, adat, atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat (Ratnaningsih, 2017).

(Nurgiyantoro, 2013) mengatakan bahwa jenis ajaran atau nilai moral tersebut bisa meliputi permasalahan, yang bisa diungkapkan, bersifat tak limit. Ia bisa meliputi semua permasalahan hidup dan kehidupannya mampu dibedakan pada permasalahan kaitan individu dan diri sendiri, kaitan individu dan individu lain pada ruang sosial tergolong ikatannya dengan lingkungan alam, dan kaitan individu dan Tuhan. Macam kaitan itu masing-masing mampu dijelaskan ke dalam detail-detail, yaitu (1) hubungan manusia dengan Tuhannya; (2) hubungan manusia dengan dirinya sendiri; dan (3) hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial.

(Nurgiyantoro, 2013) menyatakan bahwa agar dapat menuangkan nilai moral pada kajian puisi terdapat tiga pola, yakni: (1) moral menjadi perilaku individu, yang melandasi diri terhadap pemahaman bahwa ia terhubung oleh kepastian agar dapat menuju yang benar cocok dengan nilai dan norma yang berperan dalam lingkungannya; (2) moral menjadi media gagasan mengenai perilaku hidup, dengan bentuk umum khas yang diambil oleh sekumpulan individu pada lingkungan khusus; (3) moral merupakan pengetahuan mengenai perilaku hidup yang baik berlandaskan pengetahuan hidup atau agama tertentu. Evaluasi moral yang baik dari perilaku manusia mampu mencakup segala segi kehidupan, seperti; (1) hubungan manusia dengan Tuhan; (2) hubungan pribadi dengan masyarakat; (3) hubungan pribadi dengan lingkungan.

Dalam kajian tersebut akan dipilih objek kajian berbentuk teks puisi. Alasan diambilnya puisi menjadi objek kajian dilandaskan atas berbagai pertimbangan. Pertama, puisi adalah sebuah wujud karya sastra yang menuangkan perwujudan gagasan dan respon arah pengertian pengetahuan dengan kata-kata yang halus dengan memfokuskan struktur fisik dan struktur batin sehingga begitu tertarik jika dilaksanakan sebuah kajian. Kedua, puisi tergolong sastra yang memakai kata-kata yang halus dan tidak mampu dibuang pada segi pendidikan sampai saat

ini. Hal itu mampu ditinjau dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tentang puisi yang ada di sekolah. Ketiga, ditinjau dari minat penerus muda saat ini cukup suka dengan sastra-sastra modern seperti film yang tergolong pada satu dari karya sastra berbentuk drama, sementara minat pada sastra lama khususnya puisi mulai menurun.

Pengambilan kumpulan puisi *Mantra Sang Nabi* karya Edy Samudra dilandaskan melalui berbagai pertimbangan, pertama, dengan mengambil kumpulan puisi itu, mampu dibuat deskripsi yang berhubungan dengan cipta karya sastra berwujud puisi yang akan dijadikan tuntunan dalam pembelajaran apresiasi puisi di sekolah. Kedua, ditinjau dari puisi-puisi yang ada pada kumpulan puisi *Mantra Sang Nabi* dijelaskan secara indah, menarik dan mempunyai aspek moralitas yang tinggi. Ketiga, kajian karya sastra tersebut berbentuk puisi dari sastrawan Lampung. Edy Samudra Kertagama lahir di Tanjung Karang, Lampung, Indonesia. Sastrawan Lampung ini menulis sajak, naskah drama, esai dan pantun sejak tahun 1979. Sajak-sajaknya terpublikasi dalam antologi bersama penyair Lampung dan Indonesia. Diantaranya termuat dalam Antologi Puisi bersama Rumpun Kita Malaysia, kumpulan Sajak Kering (1979), Sajak-Sajak Pendek Embun Putih (1979), dan Nyanyian Sunyi (2002). Selain itu

sajaknya juga termuat diberbagai media cetak di tanah air.

Kemudian, pertimbangan diambilnya kajian moral dan struktur puisi menjadi permasalahan pada telaah kajian ini adalah, *pertama*, ditinjau dari turunnya pendidikan moral siswa sebab mengikuti tingkah laku yang tidak baik dari lingkungan sekitarnya, maka nilai moral mempunyai posisi yang sangat perlu untuk siswa supaya bisa mendapat pengetahuan mengenai benar dan salah. *Kedua*, nilai moral memiliki posisi yang sangat perlu juga pada sebuah puisi, karena semua penyair pada dasarnya sering mengidealkan sebuah nilai-nilai sebagai dasar, pedoman, dan maksud manusia berperilaku dalam kehidupannya. *Ketiga*, analisis nilai moral yang akan dilaksanakan mampu menunjukkan kesadaran kepada masyarakat, tenaga pengajar, dan siswa. Nilai moral pada puisi *Mantra Sang Nabi* dijadikan menjadi pilhan materi belajar di sekolah menengah atas.

Berlandaskan penjelasan yang sudah diuraikan dalam latar belakang masalah, yang akan dibahas pada kajian tersebut yaitu “nilai moral pada kumpulan puisi *Mantra Sang Nabi* karya Edy Samudra Kertagama menjadi pilihan materi belajar di sekolah menengah atas”.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai moral pada kumpulan puisi *Mantra Sang Nabi* karya Edy Samudra

Kertagama dijadikan pilihan materi belajar di sekolah menengah atas.

II. METODE

Metode yang dipakai pada kajian tersebut yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data atau objek dalam penelitian ini yaitu puisi yang terdapat pada kumpulan puisi dengan judul: *Mantra Sang Nabi*, penulis: Edy Samudra Kertagama, Penerbit: Aura Publishing, Bandar Lampung, Cetakan: I, 2016, Tebal: 101 halaman, ukuran: 14,5 x21 cm.

Cara mengumpulkan datanya adalah (1) membaca berulang-ulang kumpulan puisi *Mantra Sang Nabi* karya Edy Samudra Kertagama; (2) menandai hal-hal yang diakui perlu berhubungan dengan nilai moral pada kumpulan puisi *Mantra Sang Nabi* karya Edy Samudra Kertagama; (3) mencatat nilai moral pada kumpulan puisi *Mantra Sang Nabi* karya Edy Samudra Kertagama; (4) mengelompokkan hal-hal yang disimbolkan agar dapat meringankan menganalisis data.

Setelah pengumpulan data, peneliti menganalisis data dengan beberapa langkah, yaitu (1) mengelompokkan data ke dalam kartu data dan memberi kode; (2) menentukan kelayakan hasil penelitian dijadikan sebagai bahan ajar sastra di sekolah menengah atas; (3) menarik kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Nilai moral yang dihasilkan pada kajian dalam kumpulan puisi *Mantra Sang Nabi* karya Edy Samudra Kertagama yakni hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan pribadi dengan masyarakat, hubungan pribadi dengan lingkungan. Pada kumpulan puisi *Mantra Sang Nabi* dihasilkan 3 nilai moral total 45 dengan uraian yaitu 7 data nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, 18 data nilai moral hubungan pribadi dengan masyarakat, sedangkan 20 data nilai moral hubungan pribadi dengan lingkungan.

TABEL 1 NILAI MORAL PADA KUMPULAN PUISI MANTRA
SANG NABI KARYA EDY SAMUDRA KERTAGAMA

No	Nilai Moral	Jumlah Data
1	Hubungan manusia dengan Tuhan	7
2	Hubungan pribadi dengan masyarakat	18
3	Hubungan pribadi dengan lingkungan	20
Jumlah		45

Di bawah ini ditampilkan salah satu hasil penelitian dari nilai moral yang terdapat pada kumpulan puisi *Mantra Sang Nabi* karya Edy Samudra Kertagama.

1. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Tuhan pada Kumpulan Puisi *Mantra Sang Nabi* Karya Edy Samudra Kertagama

(1) *Assalamualaikum Puan*

Aku datang tak terlihat aku
Engkau rendahkan hati
Berkat doa dan takbir Ilahi
(MSN/HMT/1/i)

Nilai moral terhadap Tuhan pada data ini adalah nilai moral mengucapkan salam sebagai bentuk ibadah dengan cara berdoa.

2. Nilai Moral Hubungan Pribadi dengan Masyarakat pada Kumpulan Puisi *Mantra Sang Nabi* Karya Edy Samudra Kertagama

Hai engkau yang kusapa tidak bersuara
terbukalah hati yang keruh asalmu jadi
pintu ini selalu terbuka untukmu
dan saat ia benar tertutup
aku harap semua sudah di dalam
(MSN/HPM/2/iii).

Nilai moral manusia dengan manusia lainnya pada puisi *Mantra Sang Nabi* karya Edy Samudra Kertagama adalah nilai moral saling memaafkan. Nilai moral tersebut diperlihatkan pada bait berikut. “*Terbukalah hati yang keruh asalmu jadi/ Pintu ini selalu terbuka untukmu*” diartikan bahwa manusia memiliki salah kepadanya tetapi ia tetap memberikan dan membuka hatinya untuk memaafkan dan membebaskan dari kesalahan orang lain

3. Nilai Moral Hubungan Pribadi dengan Lingkungan pada Kumpulan Puisi *Mantra Sang Nabi* Karya Edy Samudra Kertagama

Buat kesekian kali
kukunjungi rumah diujung kota
sejuknya tak lagi seperti dulu
embun makin berdebu
(MSN/HPL/7/i)

Nilai moral hubungan pribadi dengan lingkungan digambarkan pada bunyi bait ini “*kukunjungi rumah di ujung kota/ sejuknya tak lagi seperti dulu*”. Bait ini menggambarkan susana hati yang kecewa dan sedih ketika mengunjungi rumahnya yang lama diujung kota itu, sudah tidak sama lagi seperti dulu. Rumah sudah semakin lapuk, semakin tua dan berdebu karena tidak pernah lagi diurus oleh pemiliknya.

Nilai-nilai Moral pada Kumpulan Puisi *Mantra Sang Nabi* Karya Edy Samudra Kertagama sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas

Kelayakan sebuah karya sastra agar dapat dijadikan, materi ajar pastinya diserasikan dengan banyak ketentuan. Pertimbangan materi belajar mesti mampu menunjang teraihnya maksud mengajarkan dan mengembangkan potensi mengapresiasi sastra siswa.

Rahmanto menguraikan terdapat 3 unsur yang harus dipilih saat mempertimbangkan materi ajar sastra yaitu bahasa, psikologi dan latar belakang budaya. Berhubungan dengan suatu itu maka

kumpulan puisi *Mantra Sang Nabi* karya Edy Samudra Kertagama mampu menjadi pilihan materi belajar di SMA.

1. Aspek Kebahasaan

Aspek kebahasaan pada karya sastra misal puisi merupakan stilistika. Pada suatu tersebut mencakup kosakata yang dipakai sastrawan, struktur kata dan kalimat, idiom, metafora, majas, citraan, dan lain sebagainya. Selain itu memilih pola teknik penulisan yang dipakai sastrawan, ciri-ciri kebahasaan seperti kohesi atau hubungan antarkalimat, ungkapan, dan lain sebagainya. Sehingga dengan demikian peserta didik diharapkan mampu mengerti bahasa dengan setiap kejadiannya yang dipakai dalam karya sastra. Berikut bait puisi pada kumpulan puisi *Mantra Sang Nabi* yang menunjukkan aspek kebahasaan.

Mendayung sampan ke tanah
Melayu duduk berdua bercumbu
rayu jangan lupa kata-kata ibu
kalau badan belum ke penghulu
(MSN/70/i)

Berdasarkan pada bait puisi *Mantra Sang Nabi* karya Edy Samudra Kertagama terlihat menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa SMA. Makna dari pada puisi tersebut adalah nasehat untuk menjaga diri dan kehormatan diri. Puisi ini memberikan nasehat dari orang tua bahwa jika anak remaja yang belum menikah

jaganlah sering berdua-duan dan bercumbu rayu karena akan berbahaya bagi kehormatan mereka.

2. Aspek Psikologi

Semua manusia merasakan perkembangan, sehingga seorang anak akan berbeda dengan orang dewasa. Saat merespon bacaan sastra pun level peningkatan kejiwaan seseorang amat berpengaruh. Siswa SMA tergolong dalam jenis tingkatan generalisasi yaitu usia 16 tahun ke atas. Dalam tingkatan tersebut individu anak telah mempunyai potensi agar dapat mengeneralisasikan persoalan, berpikir abstrak, menetapkan sebab sebuah akibat, dan menghasilkan keputusan yang berhubungan dengan moral. Serasi dengan kejadian psikologi, maka karya sastra yang mampu menjadi materi belajar yaitu yang bertema perjuangan, kepahlawanan, kritik sosial, percintaan, kepercayaan dan keagamaan. Berikut bait puisi *Mantra Sang Nabi* yang menunjukkan psikologis tentang kritik sosial.

Suka atau tidak suka, ini harus dikatakan. Bagaimana mungkin kita bisa hidup, jika negeri ini dipimpin para kampret, dasar kampret. Akibatnya semua pusat kota jadi kosong, kerbau-kerbau bule pada kabur, karena negeri telah disergap para kampret. Keturunan para kampret pun seenaknya, datang memakai baju hitam seperti dukun santet. Celakalah, semua habis oleh kampret, pasar habis oleh kampret, hutan habis oleh

kampret, keadilan habis oleh kampret (MSN/17/i)

Berdasarkan bait puisi *Mantra Sang Nabi* karya Edy Samudra Kertagama menunjukkan dari aspek psikologi. Makna dari puisi ini tentang nilai keadilan. Bait ini menunjukkan koreksi atau kritik terhadap pemimpin yang aniaya atau tidak adil sehingga mengakibatkan kerugian pada negeri tersebut. Dari tahap psikologi ini siswa SMA sudah memiliki kemampuan untuk mengeneralisasikan permasalahan, berpikir abstrak, dan menentukan sebab suatu gejala. Siswa dapat mengetahui permasalahan yang terjadi kepada rakyat di negeri itu yang dipimpin oleh pemimpin yang sangat buruk tidak memiliki nilai moral keadilan. Dari bait ini siswa SMA dapat mengambil amanat agar manusia harus memiliki nilai moral keadilan jika suatu hari menjadi seorang pemimpin agar rakyat tidak sengsara, dapat merasakan keadilan dan kesejahteraan.

3. Aspek Latar Belakang Budaya Siswa

Pada saat mempertimbangkan bahan ajar sastra, mesti dipertimbangkan latar belakang budaya siswa yang mengarah terhadap ciri khas masyarakat khususnya dengan semua variasinya seperti: sejarah, politik, sosiologis, kultur, kepercayaan, agama, dan geografis. Aspek latar belakang budaya terlihat pada bait berikut.

Seekor burung rajawali terbang ke angkasa, seperti Ingin memetic sisa cahaya di cakrawala.

Senja mulai menampakkan warna kemerahan padalaut (MSN/80/i)

Pada puisi *Mantra Sang Nabi* karya Edy Samudra Kertagama di atas diperlihatkan aspek latar belakang budaya siswa. Pada puisi di atas menunjukkan kelestarian dan keindahan yang ada di laut. Berbagai bunyi di alam sekitar laut membuat orang-orang dapat mencurahkan hati dan menghiasi rindunya kepada seseorang yang sangat ia rindukan. Ciri khas Indonesia memiliki banyak laut yang masih dijaga kelestarian dan keasriannya. Puisi *Mantra Sang Nabi* karya Edy Samudra Kertagama dapat menjadi salah satu alternatif bahan ajar di SMA karena memiliki aspek latar belakang budayanya sendiri, seperti laut yang menjadi kekayaan alam di Indonesia, sehingga pelajaran mudah dipahami oleh siswa SMA

Pembahasan

Berlandaskan cipta hasil kajian yang sudah dipaparkan sebelumnya nilai moral yang ada dalam kumpulan puisi *Mantra Sang Nabi* karya Edy Samudra Kertagama yaitu (1) hubungan manusia dengan Tuhan;(2) hubungan pribadi dengan

masyarakat;(3) hubungan pribadi dengan lingkungan. Kajian dalam kumpulan puisi *Mantra Sang Nabi* karya Edy Samudra Kertagama mampu menjadi pilihan materi belajar dalam pembelajaran apresiasi sastra di SMA karena kumpulan puisi *Mantra Sang Nabi* karya Edy Samudra Kertagama ini cukup luas memperlihatkan nilai-nilai moral yang dihasilkan dalam kehidupan sehari-hari. Relevansi cipta kajian nilai moral dalam kumpulan puisi *Mantra Sang Nabi* karya Edy Samudra Kertagama menjadi materi belajar di SMA ini serasikan dengan kategori materi belajar menurut Rahmanto yang terdiri dari tiga aspek, yaitu pertama dari sudut bahasa, kedua dari segi kematangan jiwa (psikologi), dan ketiga dari sudut latar belakang kebudayaan para siswa. Ditinjau dari aspek kebahasaan kumpulan puisi ini dapat dijadikan sebagai alternatif bahan mampu menjadi pilihan materi belajar sebab bahasa yang dipakai Edy Samudra Kertagama ringan dimengerti. Ditinjau dari aspek psikologi kumpulan puisi tersebut layak untuk tingkatan sekolah menengah atas. Kemudian apabila ditinjau dari latar belakang budaya siswa, kumpulan puisi *Mantra Sang Nabi* begitu serasi dengan situasi lingkungan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kumpulan puisi *Mantra Sang Nabimampu* berguna agar dapat meningkatkan pengetahuan untuk peserta didik dan dijadikan tuntunan mengenai moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Peserta didik mampu mendapatkan nilai-nilai yang benar agar dapat dijadikan contoh dan perilaku buruk yang ditunjukkan oleh tokoh agar dapat di jauhi.

Berhubungan dengan pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah menengah atas guru diharapkan mampu membina dan mendidik serta mengajarkan peserta didik dalam mengapresiasi karya sastra. Aktifitas telaah nilai moral dalam kumpulan puisi *Mantra Sang Nabi* karya Edy Samudra Kertagama bermaksud agar dapat mengembangkan potensi peserta didik dalam mengapresiasi karya sastra. Seperti halnya menolong keterampilan bahasa siswa, mengembangkan wawasan budaya, dan meningkatkan daya nalar siswa. Menyadari perlunya nilai moral maka diadakan kajian berbentuk menelaah nilai moral pada kumpulan puisi itu serta pembelajarannya di sekolah menengah atas.

IV. SIMPULAN

Berlandaskan cipta kajian nilai moral dalam kumpulan Puisi *Mantra Sang Nabi* karya Edy Samudra Kertagama bisa dirangkum berbagai sesuatu sebagai berikut.

1. Kumpulan puisi *Mantra Sang Nabi* karya Edy Samudra Kertagama mempunyai aspek pembangun puisi yang mencakup tema, diksi, imaji atau citraan, dan kata konkret

sebagai yang mampu membangun nilai moral seperti nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan pribadi dengan masyarakat, hubungan pribadi dengan lingkungan.

2. Nilai moral yang terdapat dalam Kumpulan Puisi *Mantra Sang Nabi* yaitu: (1) Hubungan manusia dengan Tuhan menggambarkan sikap religiositas atau ketaatan beragama. Misalnya, beriman, bersyukur, tawakal, dan taat; (2) Hubungan pribadi dengan masyarakat yang menggambarkan hubungan atau interaksi antar anggota masyarakat. Misalnya, tolong menolong, empati, kasih sayang, dan toleransi; serta (3) Hubungan pribadi dengan lingkungan yang menggambarkan hubungan lingkungan yang dapat memengaruhi tingkah laku manusia. Misalnya, rasa sabar, bekerja keras, dan tanggung jawab. Pada kumpulan puisi *Mantra Sang Nabi* ditemukan 3 nilai moral berjumlah 45 dengan rincian yaitu 7 data nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, 18 data nilai moral hubungan pribadi dengan masyarakat, sedangkan 20 data nilai moral hubungan pribadi dengan lingkungan.
3. Cipta telaah Kumpulan Puisi *Mantra Sang Nabi* selanjutnya dihubungkan

secara teoretis dengan pembelajaran sastra di SMA, diserasikan dengan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013, 3.16 Mengidentifikasi suasana, tema, dan arti berbagai puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca dan 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi. Kumpulan Puisi *Mantra Sang Nabi* mampu menjadi

pilihan materi belajar sastra bagi peserta didik tingkat SMA sebab sudah masuk kategori pertimbangan materi belajar misal aspek bahasa, aspek psikologis, dan aspek latar belakang budaya.

esensi dari uraian tersebut. Simpulan disajikan dalam bentuk esai, bukan dalam bentuk numerik. Lazimnya Saran atau rekomendasi dapat disampaikan jika diperlukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Masitoh. (2021). Kesantunan Direktif Bahasa Indonesia Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Dalam Jurnal Elsa, Volume 19, Nomor 2*. <https://jurnal.umko.ac.id/index.php/elsa/article/view/395/208>
- Nurdiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratnaningsih, D. (2017). Kesopanan Berbahasa Cagub dan Cawagub DKI dalam Debat Putaran 1 Sesi Pertama. *Edukasi Lingua Sastra, 15*(1), 1–8.
- Ratnaningsih, D. (2019). *Kajian Puisi: Piil Pesenggiri dalam sebuah Puisi*. Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Sadjati, I. M. (2012). *Pengembangan Bahan Ajar. In: Hakikat Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Semi, A. (1993). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, M. (2013). *Puisi Indonesia*. Yogyakarta.
- Thabroni, G. (2019). *Pengertian Puisi, Unsur dan Jenis Menurut Para Ahli (Lengkap)*. Retrieved April Senin, 2021, from Serupa.id: <https://serupa.id/pengertian-puisi-menurut-para-ahli/>
- Wahyuningtias, R. N. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Konversi Teks Untuk Siswa Kelas VII SMP. *Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1330-1336.